

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu *cara ilmiah*, *data*, *tujuan*, dan *kegunaan*. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengetahui dan mengamati cara-cara yang digunakan. Kemudian sistematis, artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>1</sup> Di samping cara-cara penelitian di atas, kaitannya dengan penelitian ini penulis akan menguraikan beberapa hal penting berikut.

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif atau studi lapangan (*Field Resesrch*). Penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode *Phenomenalogy*, *Grounded Theory*, *Ethnography*, *Case Study*, dan *Narative*. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositifisme*<sup>2</sup>. Metode ini disebut juga sebagai metode *artistik*, karena proses penelitian lebih bersifat seni, dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2014), h.3

<sup>2</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), h.30

dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode ini juga sering disebut metode *konstruktif*, dengan metode kualitatif dapat ditemukan data-data yang berserakan selanjutnya dikonstruksikan dalam suatu tema yang lebih bermakna dan mudah dipahami. Metode penelitian kualitatif juga sering disebut metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metodologi penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (lawan dari eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang akan dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan peneliti diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang digunakan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip dengan sabar dan hati-hati, serta sistematis untuk mewujudkan kebenaran.<sup>3</sup> Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan prosedur penelitian yang menghasilkan data tertulis atau tidak tertulis (secara lisan) dari sumber data yang diteliti.<sup>4</sup>

Jenis penelitian memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dengan penelitian lain. Ciri-ciri penelitiandi dalam buku pedoman penulisan Tesis dan Disertasi yang dibuat oleh kebijakan selingkung PPS IAIN Imam Bonjol Padang, mengatakan bahwa salah satu ciri penelitian

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 29

<sup>4</sup>Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: GadjahMada University Press, 2007), h. 210

kualitatif adalah merupakan gejala yang unik. Maksudnya, dalam hal ini penelitian kualitatif cenderung memperhatikan gejala yang unik atau kasus-kasus spesifik. Spesifikasi kasus juga tergantung pada unit yang dianalisis, seperti orang, kelompok, tempat, atau budaya yang diasumsikan berbeda dari yang lain. Itu artinya setiap gejala sosial termasuk pengalaman dan perilaku selalu bersifat dinamis, tidak statis, karena mengalami perubahan dalam perkembangan tempat dan waktu.<sup>5</sup> Tujuan penelitian ini untuk melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi.<sup>6</sup>

Pada penelitian kualitatif, orang-orang yang akan dijadikan sebagai sumber informasi disebut informan. S. Nasution menyatakan bahwa informan haruslah orang-orang yang benar-benar mempunyai banyak pengalaman dan pengetahuan tentang fokus penelitian, pada intinya yang akan dijadikan informan adalah orang-orang yang dianggap potensial dan memiliki informasi sekaligus mengenai masalah yang akan diteliti.<sup>7</sup>

Menurut Sugiyono yang dikutip dari Creswell bahwa metode kualitatif dibagi menjadi lima macam, yaitu *Phenomenology Research*, *Grounded Theory*, *Ethnography*, *Case Study*, dan *Narative Research*. Untuk mengetahui istilah tersebut, berikut ini penjelasannya :

1. *Phenomanlogis Reaserch* atau penelitian fenomenologis, adalah salah satu jenis penelitian kualitatif dimana penelitian melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.

---

<sup>5</sup>Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tesis dan Disertasi, (Padang: IAIN IB Press, 2013), h.23

<sup>6</sup>Hadari, *Op., Cit.*, h.73

<sup>7</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), h.33

2. *Grounded Teory* merupakan salah satu jenis metode kualitatif, dimana peneliti dapat menarik generalisasi (apa yang diamati secara induktif), teori yang abstrak tentang proses, tindakan atau interaksi berdasarkan pandangan dari partisipan yang diteliti.
3. *Ethnography* merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan studi terhadap budaya kelompok dalam kondisi yang alamiah melalui observasi dan wawancara.
4. *Case Studies* atau studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang.
5. *Narrative Research* atau penelitian naratif merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan studi terhadap satu orang individu atau lebih untuk memperoleh data tentang sejarah perjalanan dalam kehidupannya. Data tersebut selanjutnya di olah oleh peneliti menjadi laporan naratif dan kronologis.<sup>8</sup>

Berdasarkan ke lima kunci penelitian kualitatif yang disebutkan oleh Creswell, penulis agaknya menggunakan metode *fenomenologis*, bahwa dalam mengamati pelaksanaan upaya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam terhadap Pecandu Narkotika penulis melihat fenomena atau situasi yang terjadi di lapangan, tepatnya di Yayasan Suci Hati, yang beralamat di Jl. Gunung Ledang RT.005/RW.001 Kelurahan Tabiang Banda Gadang, Kecamatan Nanggalo Kota Padang yang penulis amati. Bagi penulis, pengambilan data terkait pelaksanaan rehabilitasi di Yayasan tersebut lebih esensial dan efektif untuk di ambil data yang konstruktif.

Penelitian ini penulis lakukan terhadap para Pecandu Narkotika dan Korban Penyalahgunaan Narkotika,yaitu dengan menggunakan metode *deskriptif kualitatif*, yaitu menggambarkan data mengenai situasi dan kondisi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>9</sup>Deskripsidiseimbangkan dengan analisis struktural dalam penelitian sosi

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Ibid.*, h.30

<sup>9</sup>Ine.I Amirman Yousda, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara, 2009), h. 21

al. Tujuan analisis adalah untuk mengorganisasi deskriptif dengan cara membuatnya dapat dikendalikan, selain itu penelitian ini bersifat sosial, jadi harus sesuai dengan situasi lingkungan penelitian.<sup>10</sup>

## B. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang perlu dipersiapkan dalam penelitian kualitatif (*Naturalistic Research*) ini menurut Syamsuddin adalah :

### a. Menyiapkan alat perlengkapan

Alat perlengkapan yang perlu dipersiapkan tidak begitu banyak seperti kertas, catatan, pena atau pensil, kamera, dan laptop beserta chargernya. Kertas atau catatan yang akan digunakan berupa catatan kecil atau blok note yang dapat dibawa ke mana saja dan dipergunakan kapan saja saat diperlukan. Pada langkah ini berupa mencatat bahan sumber utama yang akan digunakan dalam penelitian. Sebagian sumber utama itu berasal dari Lokasi Penelitian yaitu Yayasan Suci Hati.

### b. Mengatur waktu

Peneliti akan menetapkan skedul waktu penelitiannya secara ketat dan rinci dengan mempertimbangkan kemampuan fisik dan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian. Dalam hal ini waktu luang yang ada pada penulis sangat berharga dan harus dimanfaatkan untuk penyelesaian penelitian. Peneliti harus menyeleksi waktu yang tepat agar konsentrasi pikiran terfokus kepada analisis masalah.

### c. Membaca dan membuat catatan penelitian

---

<sup>10</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 2010), h. 175

Penulis akan lebih banyak mengamati dan mencari sumber bacaan yang relevan dengan penelitian. Semakin banyak mengamati, maka analisis terhadap masalah yang penulis kemukakan maka akan semakin tajam pisau analisisnya.<sup>11</sup>

### C. Sumber Data

Sumberdata adalah objek tempat memperoleh data. Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>12</sup>

1. Sumber data primer adalah sumber data utama untuk memperoleh data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini, sumber data primer penelitian ini adalah Pengasuh dan Pecandu narkoba di Yayasan Suci Hati Padang
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung terhadap sumber data primer. Adapun yang menjadi sumber data pendukung dalam hal ini adalah semua pihak yang terlibat seperti pengurus Yayasan Suci Hati, masyarakat sekitar, serta dokumen yang terkait dengan penelitian ini seperti program kegiatan pengasuh Yayasan dan segala sesuatu yang erat hubungannya dengan objek penelitian.

Dalam menghimpun sumber data, penulis menggunakan teknik *Snowball Sampling Insidental*, yaitu peneliti mengambil sampel beberapa responden yang datang mengikuti rehabilitasi. Pada sampling ini, peneliti mulai bertanya dengan kelompok Napza kemudian diminta untuk menunjukkan Napza lain yang dengan kesepakatan dalam

---

<sup>11</sup>Syamsuddin, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 102-104

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 102

kode etik rahasia, kemudian kelompok ini diminta pula untuk menunjukkan kelompok lain dan begitu seterusnya. Dengan cara begitu kelompok sampel itu senantiasabertambahbesar bagaikan bola salju yang kian bertambah besar. Sampling ini penulis lakukan untuk menyelidiki hubungan antaramanusiadengankelompok yang akrab, atau menyelidiki cara-cara informasiterbesar dikalangan tertentu.<sup>13</sup>

### C. Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data yang diperlukan melalui beberapa macam teknik, di antara teknik yang digunakan adalah:

#### 1. Observasi

Teknik pertama kali yang digunakan dalam pengumpulan data bagi penulis adalah observasi. Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, artinya data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan pancaindra, observasi sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ* (pengamatan kejadian dalam situasi alamiah) sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Lufri, *Metodologi Penelitian*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2005), h. 88

<sup>14</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 83

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>15</sup> Maka dalam hal ini S. Nasution mengatakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui dunia observasi. Data itu dikumpulkan dengan berbagai alat, diantaranya alat yang sangat canggih sehingga dapat diobservasi benda yang sekecil-kecilnya atau yang sejauh-jauhnya di jagad raya. Namun, betapapun canggihnya alat yang digunakan tujuannya satu, yakni mengumpulkan data melalui observasi.<sup>16</sup> Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>17</sup>

Berdasarkan proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta dan observasi tidak berperanserta. Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Selanjutnya, Spradly dalam buku Sugiyono membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *passive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*<sup>18</sup>.

Observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah partisipasimoderate (*Moderate Participant*), peneliti dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara menjadi peneliti luar dan peneliti dari

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Op.,Cit.*, h. 203

<sup>16</sup>S. Nasution, *Op.,Cit.*, h. 58

<sup>17</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Lapangan*, (Bandung: Al-Fabeta, 2010), h. 30

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Op., Cit.*, h. 30

dalam. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Selama kegiatan observasi, adakalanya peneliti berperan sebagai pengamat (*passive participation*) contohnya, dalam proses pengamatan peneliti hanya mengamati, akan tetapi dilain waktu penulis terlibat secara terbatas (*moderate participant*) dalam kegiatan yang mereka lakukan. Dalam hal ini peneliti akan mengamati kegiatan pengasuh Yayasan untuk mendapatkan data-data atau gambaran tentang bagaimana upaya pengasuh Yayasan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam terhadap pecandu narkoba di Yayasan Suci Hati Gunung Pangilun Padang.

Selama pelaksanaan observasi, peneliti akan berusaha sebanyak mungkin untuk ikut serta dengan aktifitas pengasuh Yayasan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam di Yayasan Suci Hati. Adapun yang peneliti observasi yaitu :

- a. Upaya Pengasuh dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Aqidah di Yayasan Suci Hati Kecamatan Nanggalo Padang.
- b. Upaya Pengasuh dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Ibadah di Yayasan Suci Hati Kecamatan Nanggalo Padang.
- c. Upaya Pengasuh dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Akhlak di Yayasan Suci Hati Kecamatan Nanggalo Padang.

Penggunaan metode observasi menjadi amat penting dalam tradisi penelitian kualitatif. Melalui observasi itulah dikenal berbagai kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan, kegiatan observasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-

kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar. Maka, dalam hal ini penulis menggunakan dua macam observasi tersebut.

## 2. Wawancara

### a) Pengertian wawancara

Menurut *Esterberg*, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.<sup>19</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara dalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.<sup>20</sup>

### b) Macam-macam wawancara

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 316

<sup>20</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 133

Macam-macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, dan tidak terstruktur.

1) Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis tentang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap respondennya di berikan pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Misalnya kepada Pengasuh dan Pecandu Narkotika.<sup>21</sup>

2) Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas bahwa peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulannya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan misalnya kepada Pengasuh dan Korban Narkotika.

Berdasarkan jenis wawancara di atas, penulis lebih dominan menggunakan jenis wawancara tak berstruktur, meskipun adakalanya menggunakan wawancara yang terstruktur, karena jenis ini lebih sering

---

<sup>21</sup>*Ibid*, Sugiyono, h. 194

digunakan untuk pertanyaan yang sifatnya mendadak. Namun, penulis juga tetap menyediakan wawancara terstruktur agar prosedur wawancara berjalan sistematis.

Prosedur wawancara yang penulis lakukan, merujuk kepada tujuh langkah wawancara yang dikemukakan oleh *Lincoln* dan *Guba* sebagai berikut :

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
- b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c) Mengawali atau membuka alur wawancara
- d) Melangsungkan alur wawancara
- e) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dengan mengakhirinya
- f) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.<sup>22</sup>

Wawancara ini penulis lakukan kepada Pengasuh, pengurus Yayasan, korban Pecandu Narkotika, serta pihak yang terkait lainnya untuk memperoleh data yang akurat tentang tahapan pelaksanaan penelitian terkait upaya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di Yayasan Suci Hati tersebut.

### 3. Studi Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal verbal berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain-lain.<sup>23</sup> Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari

---

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 322

<sup>23</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tarsita, 2002), h. 100

penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen juga dapat dipandang nara sumber yang dapat diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, sebagai contoh foto. Foto memberikan bahan deskriptif mengenai situasi pada saat tertentu, karena foto dapat mengungkapkan atau menyembunyikan hal-hal tertentu.<sup>24</sup>

Berdasarkan hal di atas, secara teknis dokumentasi diperlukan dalam penelitian ini untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksud bisa berupa arsip laporan Pengasuh Yayasan, serta berapa jumlah Napza yang direhabilitasi pada 2 tahun terakhir. Semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian.

#### **D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisa perlu dilakukan dalam upaya mencari makna.<sup>25</sup>

Analisa dalam penelitian kualitatif, dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data. Kedua kegiatan ini berjalan serempak, artinya analisa data dikerjakan secara bersamaan dengan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan

---

<sup>24</sup>S.Nasution, *Ibid*, h. 90

<sup>25</sup>Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2006), h.54

masalah. Nasution mengingatkan bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata, bukan angka-angka dimana deskripsinya memerlukan interpretasi sehingga diketahui makna dari data<sup>26</sup>. Miles dan Hiberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*<sup>27</sup>.

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan cara mencari tema polanya dan membuang hal-hal yang tidak jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya serta mudah mencarinya jika diperlukan.

Pada tahap reduksi data peneliti menemukan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data, serta merangkumnya sesuai kebutuhan yaitu upaya pengasuh dalam menanamkan nilai pendidikan aqidah, ibadah dan akhlak.

#### 2. *Display Data* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Milles dan Huberman, yang paling sering digunakan

---

<sup>26</sup>S. Nasution, *Ibid*, h. 54

<sup>27</sup>Sugiyono, *Op., Cit.*, h. 337

untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>28</sup>

### 3. *Conclusion Drawing/Verrification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>29</sup>

## E. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Sugiyono pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*(validitas internal)<sup>30</sup>, *transfer ability* (validitas eksternal)<sup>31</sup>, *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (objektivitas)<sup>32</sup>.

### 1. Uji Kredibilitas

---

<sup>28</sup>*Ibid.*,h. 345

<sup>29</sup>*Ibid.*,h. 366

<sup>30</sup>Validitas Internal berkaitan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Kalau dalam desain penelitian yang dirancang untuk meneliti etos kerja tenaga kependidikan, maka data yang diperoleh seharusnya adalah data yang akurat tentang etos kerja tenaga kependidikan. Penelitian menjadi tidak valid, apabila yang ditemukan adalah motivasi kerja guru. Lihat *Ibid.*,h. 363-364

<sup>31</sup>Validitas Eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Bila sampel penelitian representatif, instrumen penelitian valid dan reliabel, cara mengumpulkan dan analisa data benar maka akan memiliki validitas eksternal yang tinggi. Lihat, *Ibid.*,h. 364

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, triangulasi, dan *membercheck*. Data yang penulis dapatkan akan dilakukan uji kredibilitas dengan cara :

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk.<sup>33</sup>

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memastikan apakah data yang telah diberikan telah benar atau tidak, karena biasanya peneliti pada tahap awal memasuki lapangan peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan kurang lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Lama waktu perpanjangan pengamatan tergantung pada kebutuhan, kedalaman, keluasaan, dan kepastian data.

b. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Op.,Cit.*, h.369

sistematis.<sup>34</sup> Sebagai contoh, peneliti akan mengamati kegiatan olahraga yang telah dijadwalkan oleh pengasuh. Ini adalah hal menarik untuk dianalisis, seperti adakah komunikasi bisnis tentang narkoba, ataupun komunikasi tentang manfaat yang didapatkan selama menjalani rehabilitasi kepada sahabatnya yang belum melapor. Dengan demikian, peneliti dapat memberikan deskripsi yang lebih akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu<sup>35</sup>. Tujuannya adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data, cara ini juga mencegah bahaya subyektifitas.<sup>36</sup>

Data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber-sumber lain. Maka, triangulasi yang akan penulis gunakan adalah yang *pertama*, triangulasi sumber yaitu penulis mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Misalnya untuk menguji kredibilitas data tentang pengasuh, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke pengurus Yayasan, teman pengasuh dan pecandu.. *Kedua*, triangulasi teknik yaitu penulis mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara kemudian dicek lagi dengan observasi dan

---

<sup>34</sup>*Ibid*, h.371

<sup>35</sup>*Ibid.*, h. 372

<sup>36</sup>S. Nasution, *Op., Cit.*, h. 10

dokumentasi. *Ketiga*, triangulasi waktu yaitu pengujian data kepada narasumber yang sama dengan waktu atau situasi yang berbeda.<sup>37</sup> Misalnya data yang penulis peroleh dari pengasuh pada pagi hari melalui wawancara, observasi dan dokumentasi penulis tanyakan lagi pada hari berikutnya demi memperkuat data.

d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Analisis ini dilakukan dengan tujuan mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang diperoleh. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.<sup>38</sup>

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud disini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data dari hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman suara. Data tentang interaksi atau kegiatan manusia perlu didukung oleh foto-foto.

f. *Member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh sumber data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Op., Cit.*, h. 374

<sup>38</sup>*Ibid.*, h. 375

pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya<sup>39</sup>

## 2. Pengujian *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka peneliti membuat laporan hasil penelitian akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

## 3. Pengujian *Depenability*

*Depenability* dalam penelitian kualitatif disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses pengulangan tersebut. dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan melakukan audit oleh *auditor* yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti. Maka, apabila peneliti tidak memiliki jejak aktivitas lapangannya, maka reliabilitas penelitiannya patut diragukan.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>*Ibid.*,h. 375

<sup>40</sup>*Ibid.*,h. 376

#### 4. Pengujian *Confirmability*

Pengujian *confirmability* sering disebut uji objektivitas penelitian. Penelitian dilakukan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan<sup>41</sup>. Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Maka, agar penelitian ini dianggap objektif, penulis akan melengkapi bahan-bahan penelitian atau data-data yang ditemui di lapangan serta diolah dalam bentuk penelitian.

#### F. Tahap-Tahap Penelitian

Menentukan tahap-tahap penelitian termasuk ke dalam bagian penyusunan desain penelitian. Dikutip dari Bogdan dan Biklen menurut Nasution, bahwa penyusunan desain penelitian dapat mengikuti petunjuk-petunjuk berikut :

1. Menentukan fokus penelitian
2. Menentukan paradigma penelitian
3. Menentukan kesesuaian paradigma dengan teori
4. Menentukan sumber data, lokasi para responden
5. Menentukan tahap-tahap penelitian
6. Menentukan instrumen penelitian
7. Rencana pengumpulan data dan pencatatannya
8. Rencana analisis data
9. Rencana logistik
10. Rencana mencapai tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian
11. Merencanakan lokasi
12. Menghormati etika penelitian
13. Rencana penulisan dan penyelesaian penelitian<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, h. 378

<sup>42</sup>*Op., Cit.*, S. Nasution, h. 33

Desain penelitian di atas memberikan penjelasan bahwa dalam tahap-tahap penelitian naturalistik terdapat fase-fase penelitian yang tidak dapat ditentukan secara pasti seperti halnya dalam penelitian kuantitatif. Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif tidak memiliki batas-batas yang tegas karena fokus penelitian dapat mengalami perubahan, jadi bersifat *emergent*. Namun demikian dapat dibedakan menurut garis besarnya dibagi menjadi tiga tahap, yakni:

#### 1. Tahap orientasi

Pada awal penelitian, peneliti sendiri belum mengetahui dengan jelas tentang data penelitian, yaitu apa yang sebenarnya harus dicari, namun dengan banyak membaca terkait materi-materi penelitian disertai observasi dan wawancara, maka peneliti tidak memulai penelitian dengan kepala kosong. Tahap ini merupakan tahap umum bagi peneliti dalam menggali data penelitian, tujuannya adalah mendapat fokus dan arah penelitian akan dilanjutkan ke jenjang berikutnya. Setelah itu, informasi dari responden dianalisis untuk diambil kesimpulan sebagai fokus arah penelitian.

#### 2. Tahap eksplorasi

Tahap ini menunjukkan bahwa kejelasan fokus lebih nampak sehingga data dapat dikumpulkan lebih terarah dan lebih spesifik. Observasi dapat ditujukan kepada hal-hal yang dianggap ada hubungannya dengan fokus. Wawancara juga tidak lagi umum dan terbuka, akan tetapi sudah lebih terstruktur untuk mendapat informasi yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek yang menonjol dan penting yang diperoleh

berdasarkan wawancara dan observasi pada fase 1. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam diperlukan informan yang kompeten dan mempunyai pengetahuan yang cukup banyak tentang hal itu.

### 3. Tahap *membercheck*

Hasil pengamatan dan wawancara yang terkumpul segera dianalisis, dituangkan dalam bentuk laporan, diperbanyak, dibagikan kepada responden yang bersangkutan untuk dibaca dan dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang diberikan masing-masing untuk memberi kesempatan mengoreksi. Tujuan "*membercheck*" ini adalah agar responden meng-check kebenaran laporan itu, agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya<sup>43</sup>. Jadi, member check merupakan konfirmasi ulang yang dilakukan peneliti kepada responden setelah dimintai keterangannya, jika ada ketidaksesuaian data maka dengan segera dilakukan klarifikasi, namun jika terdapat data yang kurang bisa dilengkapi dengan melakukan wawancara tambahan.

---

<sup>43</sup>S. Nasution, *Ibid.*, h. 34